

Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Citra Imelda Usman¹, Retno Tri Wulandari², Remi Nofelita³

^{1,2,3}STKIP PGRI Sumatera Barat

¹citraimelda08@gmail.com, ²citra_imelda@stkip-pgri-sumbar.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya orang tua yang tidak mengutamakan kepentingan anaknya, adanya peserta didik yang minder dengan kemampuan yang dimiliki, adanya peserta didik yang tidak ada kemauan untuk belajar, serta adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran dukungan sosial orang tua. 2) Gambaran kepercayaan diri peserta didik. 3) Gambaran motivasi belajar peserta didik 4) Pengaruh dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui angket dan diolah menggunakan teknik persentase dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian adalah: 1) Dukungan orang tua berada pada kategori tinggi, 2) Kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori cukup tinggi 3) Motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, 4) Terdapat pengaruh pada dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada peserta didik untuk mampu menggali, mengekspresikan dan berpartisipasi dalam meningkatkan motivasi belajar yang baik untuk kesuksesannya dalam belajar.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orang Tua, Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan, seperti guru dan orang tua untuk mengaktualisasikannya agar menjadi manusia yang cakap. Menurut Muhadi dan Saptono (Maulida & Dhania 2012) orang tua memiliki peranan penting terhadap anak. Orang tua memberikan dukungan kepada anak-anak khususnya dalam hal mencukupi kebutuhan-kebutuhan seperti pendidikan, kesehatan, dan sandang. Werang (Santo et.al, 2018) mengemukakan beberapa wujud dukungan orang tua kepada anak-anaknya sebagai berikut. Pertama, dukungan yang bersifat psikis-spiritual. Kedua, dukungan fisik-material.

Dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan sosial orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanyapun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Sarafino dan Smith (Nurahmatulloh et.al, 2016) membagi dukungan sosial menjadi empat bentuk atau tipe, yaitu: Dukungan Emosional (emotional atau esteem support), merupakan ekspresi dari perasaan empati, cinta, kepedulia dan kepercayaan, Dukungan Penghargaan persahabatan (companionship support), merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk meluangkan waktu dengan individu tersebut, sehingga membuat individu menjadi sebuah bagian dalam kelompok yang saling berbagi minat ataupun kegiatan sosial, Dukungan Instrumental (tangible atau instrumental

support), merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk bantuan langsung, seperti meminjamkan uang ataupun dalam bentuk jasa dengan membantu mengerjakan pekerjaan rumah, Dukungan Informasi (informatial support) pemberian nasehat dan petunjuk, saran-saran dan umpan balik. Semua pihak diharapkan, khususnya pihak orang tua, anggota keluarga seisi rumah, pihak sekolah, dan masyarakat harus dapat mensupport dan memberikan semangat kepada anak, agar anak memiliki motivasi, dorongan, keinginan dan rasa percaya diri untuk menjalani kehidupan dengan penuh kemandirian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Afiatin dan Andayani (Komara, 2016) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat di atas Hambly (Rasyidah, 2015) mengemukakan bahwa dalam melakukan sesuatu, seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan selalu mengarahkan segenap kemampuannya dan tidak terhambat oleh perasaan inferior (rendah diri) merasa tentram dengan dirinya sendiri, teman, dan masyarakat. Menurut Kurama (Omnihara et.al, 2019) terdapat empat aspek kepercayaan diri, yaitu, kemampuan menghadapi masalah, bertanggung jawab, kemampuan dalam bergaul dan kemampuan menerima kritik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya secara positif dan memandang bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dengan kemampuan yang ia miliki. Kepercayaan diri dalam diri anak sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Seperti diketahui, motivasi belajar pada peserta didik tidak sama kuatnya, ada peserta didik yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan peserta didik yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya.

Menurut pendapat Abror (Suryaningsih 2017) bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Rahim (Uno, 2009) aspek-aspek motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu : Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai, ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), lebih senang bekerja mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Purwanto (Rahmi, 2002) belajar ialah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Pintrich dan Schunk (Rahmi 2002) *motivated learning is motivation to acquire skills and strategies rather than to perform tasks* yang berarti motivasi belajar ialah motivasi untuk menguasai keahlian dan strategi untuk mengerjakan tugas. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari pemaparan tersebut bahwa dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri peserta didik sangat penting bagi peserta didik agar peserta didik nantinya mempunyai kemauan dan semangat untuk belajar sehingga termotivasi dalam melakukan sesuatu yang ingin dicapai, khususnya dalam belajar.

METODOLOGI

Adapun jenis penelitian ini adalah digolongkan kepada penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau situasi tertentu sebagaimana adanya. Yusuf (2005) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan secara detail. Menurut Bungin (2005) penelitian deskriptif maksudnya hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meningkatkan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancarai, diobservasi, serta diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Sedangkan menurut Iskandar (2009) penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan fenomena atau gejala secara sistematis dan akurat sehingga kita dapat menemukan hal apa yang kita cari.

Alat pengungkap data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner atau angket. Bungin (2005) menjelaskan bahwa angket adalah “Serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden”. Sementara itu menurut Yusuf (2005) “Angket adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data”. Adapun Teknik analisis datanya adalah: Pertama, Uji statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2012) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel dalam bentuk penyatuan data ke dalam bentuk hasil distribusi frekuensi kemudian dilakukan analisis presentase, *mean*, standar deviasi serta memberikan interpretasi analisis tersebut. Kedua, Analisis regresi linear sederhana. Menurut Riduwan (2010) “Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terkait (Y) apabila variabel bebas (X).

TEMUAN

Dukungan Sosial Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan gambaran dukungan sosial orang tua tergolong kedalam kategori tinggi 60,66%, kategori cukup tinggi 37,70%, pada kategori rendah 1,64%, tidak ada peserta didik pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa gambaran dukungan sosial orang tua peserta didik tergolong dalam kategori tinggi.

Kepercayaan Diri Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kepercayaan diri peserta didik menunjukkan bahwa tidak seorang pun yang memiliki kepercayaan diri pada kategori sangat rendah, kategori rendah 6,45%, kategori cukup tinggi 54,84%, kategori tinggi 30,65%, dan yang berada pada kategori sangat tinggi 8,06%. Jadi dapat disimpulkan bahwa gambaran kepercayaan diri peserta didik tergolong dalam kategori cukup tinggi.

Motivasi Belajar Peserta Didik

Gambaran motivasi belajar peserta didik tergolong kedalam kategori sangat tinggi 4,92%, kategori tinggi 57,38%, kategori cukup tinggi 34,43%, pada kategori rendah 3,28% dan tidak ada pada kategori sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan gambaran motivasi belajar peserta didik tergolong dalam kategori tinggi.

Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat koefisien determinan (R^2) dan yang disesuaikan (*Adjusted R²*) *R Square* (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh X terhadap Y dan melihat nilai regresi pada nilai t dan signifikansinya. Dalam penelitian ini *R Square* X terhadap Y 0,134, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua peserta didik teridentifikasi mempunyai pengaruh yaitu $0,134 \times 100\%$ maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 13,4% , dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdeteksi oleh penelitian yang peneliti lakukan ini.

Dilihat nilai t hitung sebesar 3,018 dan t Tabel sebesar 1,671 dengan (α) = 0,05. Ketentuan t Tabel diperoleh dari Tabel t. Maka dari data, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X terhadap Y dinyatakan signifikan karena t hitung > t Tabel ($3,018 > 1,671$) dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi terdapat pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar peserta didik. Dari keterangan hasil uji t-tes membuktikan bahwa dukungan sosial orangtua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua pesera didik maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik.

Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan arah regresi antara variabel kepercayaan diri terhadap motivasi belajar pada peserta didik dapat digambarkan arah regresi antara variabel kepercayaan diri terhadap motivasi belajar menghasilkan koefisien sebesar 0,073 dan konstanta sebesar 114,931. Dengan demikian, bentuk pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{y} = 114,931 + 0,073X$. Kemudai nilai sig $0,000 < 0,003$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi besar pengaruh yang oleh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar berdasarkan uji regresi sebesar $0,003 \times 100\%$ atau 0,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 0,3%. Sedangkan sisanya sebesar 99,7% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DISKUSI

Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut Friedman (Palupi, 2019) dukungan sosial orang tua adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungannya bisa jadi berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan individu sebagai anggota keluarga. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan dukungan orang tua mampu membuat anggota keluarga berfungsi dan bertindak dengan potensi masing-masing. Selanjutnya Lestari (Durado et.al, 2013) yang perlu diperhatikan adalah dukungan orang tua yang baik berupa *autonomy support* yaitu orang tua bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan dan menentukan nasib sendiri. Menurut House dan Kahn (Palupi, 2019) terdapat empat tipe dukungan keluarga yaitu : dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasional. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena orang tua berperan sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan dan menentukan nasib sendiri. Sehingga anak merasa terlindungi, nyaman dan diakui sebagai individu. Dari hasil penelitian pun terlihat sebagian besar peserta didik memiliki dukungan orang tua yang tinggi.

Kepercayaan Diri Peserta Didik

Menurut Afiatin & Andayani (Komara, 2016) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan hal tersebut, Chomariyah (Rasyidah, 2015) juga mengemukakan bahwa orang yang percaya diri akan

memandang dirinya secara baik, sehingga sikap dan perilakunya akan tampak positif di depan orang lain. Sikap tersebut akan ditanggapi secara positif juga oleh orang lain, sehingga hubungan yang terjalin lebih enak, nyaman, serta hangat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya secara positif dan memandang bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dengan kemampuan yang ia miliki. Dari hasil penelitian pun terlihat sebagian besar peserta didik memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi.

Motivasi Belajar Peserta Didik

Iskandar (Malwa, 2017) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Ditambahkan oleh Winkels (Malwa, 2017) bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi seorang peserta didik dapat bersumber dari dalam diri seseorang individu yang kita kenal dengan *intrinsik motivation* atau motivasi internal dan dapat pula dari luar diri seseorang individu dengan istilah *ekstrensik motivation* atau motivasi eksternal. Biggs & Moore (Saragi, et.al, 2016) motivasi peserta didik muncul disebabkan oleh harapan peserta didik untuk sukses, cara peserta didik untuk menghargai proses kegiatan, dan hasil yang didapat. Begitu pentingnya motivasi dalam belajar yang harus dimiliki peserta didik.

Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

Keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan dari keluarga akan tercipta pribadi-pribadi tertentu yang akan membaaur dalam masyarakat. Lingkungan keluarga sering disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Ghazali (Saragi et.al, 2016) menyatakan anak itu sifanya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan di akhirat. Dari kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapatkan kebahagiaan itu. Babakal et.al (Saragi et.al, 2016) bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Dukungan orang tua diduga merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap motivasi belajar peserta didik, baik positif maupun negatif. Dukungan orang tua dalam mewujudkan suasana belajar peserta didik sangat mempengaruhi karena pada umumnya peserta didik masih tergantung kepada kedua orang tuanya, baik itu dukungan moral maupun dukungan materil. Motivasi dari orang tua pun sangat dibutuhkan oleh anak sebagai dukungan dan juga pengawasan untuk anak. Dewasa ini, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sangat dibutuhkan karena melihat kemajuan teknologi dan arus negatif yang semakin banyak di lingkungan saat ini. Dalam situasi seperti ini hendaknya ada banyak kesadaran orang tua dalam memilih pendidikan bagi anak sebagai landasan anak dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap perkembangan motivasi belajar peserta didik. Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik yang mendapatkan perhatian dari orang tua jauh lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

Menurut Afiatin & Andayani (Komara, 2016) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan hal tersebut, Hambly, 1992 (Tu'u, 2004) rasa percaya diri yang terbentuk pada diri peserta didik membuat peserta didik yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga menjadikan hal tersebut modal untuk motivasi peserta didik. Rasa percaya diri yang terbentuk tersebut merupakan manifestasi dari

berbagai tahapan pembelajaran berupa pengalaman belajar yang telah dilaluinya. Pengalaman yang didapatkan tersebut membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas maupun menghadapi proses pembelajaran di kelas (Effendi, Mursilah, & Mujiono, 2018; Ibrahim & Suardiman, 2014). Sehingga menjadi modal pemicu berprestasi peserta didik di sekolah. Apalagi pada masa sekolah, peserta didik merupakan masa untuk mengaktualisasikan dirinya di hadapan masyarakat sekolah maupun masyarakat di lingkungan rumahnya. Sehingga itu menjadi modal motivasi untuk berprestasi dalam belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 0,3%. Didapatkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik. Jadi semakin tinggi kepercayaan diri peserta didik maka tinggi juga motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya jika rendah kepercayaan diri peserta didik maka akan rendah juga motivasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Dukungan orang tua berada pada kategori tinggi; 2) Kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori cukup tinggi; 3) Motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi; dan 4) Terdapat pengaruh pada dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik.

REFERENSI

- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Durado, A, Tololiu, T & Pabgemanan, D. (2013). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Konsep Diri pada Remaja di SMA Negeri 1 Manado. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 1, No. 1, 1-8.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 1, 66-79.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 5. No.1, 33-42.
- Malwa, R., U. (2017). Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Islami*. Vol. 3 No. 2, 137-144.
- Maulida, R., S & Dhanira Rama, D. (2012). Hubungan Natara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwira Usaha Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 11, No 2.
- Nurrohmatullah Asep, M. (2016). Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi. *Jurnal Psikoborneo*. Vol. 4, No 1.
- Omnihara, H. W., Marpaung, W., & Mirza, R. (2019). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Penyandang Tuna Netra. *Psycho Idea*. No.2, 114-122.
- Palupi, N, T. (2019). Dukungan Orangtua dan Motivasi Berprestasi pada Siswa-siswi SMP Negeri 79 Jakarta Pusat. *JP3SDM*. Vol. 8. No. 2, 68–80.

- Rahmi Vera, Eka. (2011). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Musik Pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Rasyidah, A. N. (2015). Kepercayaan Diri Pada Tuna Netra (Studi Kasus Pengguna Ilmu Getaran Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong Merpati Putih). *Jurnal Indigenous*. Vol. 13, No. 1, Hal. 51–59.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saragi, M. P. D., Iswari, M., & Mudjiran, M. (2016). Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Koselor: Jurnal Profesi Konseling*, 5(1), 1-14.
- Suryaningsih, Y. (2017). Perilaku Masa Puber Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Pui Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. *Jurnal Bio Education*. Vol.2, No. 1. 50-57.
- Santo, Z., Kimbay, M. M., & Werang, B. R. (2018). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 053-063.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian: Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.